

**ANALISIS KESESUAIAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR
KULIAH (KIP-K) DENGAN PRINSIP MASLAHAH DALAM EKONOMI ZISWAF**
(Studi Kasus Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah Universitas Jambi Tahun 2024)

Exgia Julchaira

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
Email: exgiajulchaira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dengan prinsip masalah dalam perspektif ekonomi ZISWAF serta mengkaji implementasi program terhadap kemaslahatan masyarakat dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah Universitas Jambi tahun 2024. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KIP-K membantu mengurangi beban biaya pendidikan dan biaya hidup keluarga prasejahtera, memperluas akses pendidikan tinggi, serta memberi ruang bagi mahasiswa untuk lebih fokus pada kegiatan akademik. Dalam perspektif maqashid syariah, manfaat tersebut terutama berkaitan dengan pemeliharaan akal (hifzh al-‘aql) dan pemeliharaan harta (hifzh al-mal). Dana KIP-K bersumber dari APBN, bukan dana ZISWAF secara langsung, tetapi memiliki fungsi redistribusi yang dapat dilengkapi melalui kerja sama dengan lembaga zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Tantangan yang ditemukan meliputi keterlambatan pencairan, validasi penerima, dan keterbatasan dana untuk kebutuhan akademik tertentu. Penelitian merekomendasikan penguatan verifikasi dan sinergi bantuan komplementer berbasis ZISWAF.
Kata kunci: KIP-Kuliah, masalah, ekonomi Islam, ZISWAF, prestasi akademik.

Abstract

This study aims to analyze the alignment of the Indonesia Smart College Card (KIP-K) program with the principle of maslahah from the perspective of ZISWAF economics, and to examine its contribution to public welfare and students' academic performance. The research applies a descriptive qualitative case-study approach to KIP-K recipients at Jambi University in 2024. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed through data collection, reduction, display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that KIP-K reduces education and living-cost burdens for economically disadvantaged families, expands access to higher education, and enables students to focus more on academic activities. From the perspective of maqashid sharia, these benefits primarily relate to the preservation of intellect (hifzh al-‘aql) and wealth (hifzh al-mal). KIP-K is funded by the state budget rather than directly by ZISWAF funds, but its redistributive function may be complemented through cooperation with zakat, infaq, sadaqah, and waqf institutions. Challenges include delayed disbursement, recipient-data verification, and insufficient coverage of certain

academic needs. The study recommends stronger verification and complementary support through ZISWAF institutions.

Keywords: KIP-Kuliah, masalah, Islamic economics, ZISWAF, academic achievement.

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas peluang mobilitas sosial. Namun, keterbatasan ekonomi masih dapat menghambat calon mahasiswa dari keluarga prasejahtera untuk melanjutkan pendidikan. Dalam konteks tersebut, Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) menjadi salah satu kebijakan afirmatif pemerintah untuk membantu pembiayaan pendidikan tinggi melalui pembebasan biaya kuliah dan bantuan biaya hidup.

Data yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa pada tahun akademik 2024/2025 terdapat 1.290 mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Jambi. Penerima tersebar di sejumlah fakultas, dengan jumlah terbesar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Data ini menggambarkan pentingnya KIP-K dalam mendukung akses pendidikan bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan finansial.

Walaupun demikian, implementasi KIP-K masih menghadapi tantangan, antara lain keterlambatan pencairan dana, potensi ketidaktepatan sasaran, serta keterbatasan bantuan untuk kebutuhan penunjang akademik tertentu. Keadaan ini menjadi dasar untuk menelaah manfaat program secara lebih luas, tidak hanya dari sisi pembiayaan, tetapi juga dari sisi kemaslahatan dan keadilan sosial.

Dalam ekonomi Islam, prinsip masalah menekankan manfaat yang nyata dan pencegahan kemudaran. Prinsip ini berkaitan dengan maqashid syariah, khususnya hifzh al-‘aql atau pemeliharaan akal melalui pendidikan dan hifzh al-mal atau pemeliharaan harta melalui pengurangan beban ekonomi. Sementara itu, ZISWAF—zakat, infak, sedekah, dan wakaf—memiliki potensi sebagai instrumen filantropi yang dapat mendukung kebutuhan pendidikan yang belum sepenuhnya terjangkau bantuan pemerintah. Perlu ditegaskan bahwa dana KIP-K bersumber dari APBN, sehingga hubungan yang dikaji dalam penelitian ini adalah keselarasan nilai dan peluang dukungan komplementer, bukan penyamaan sumber dananya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan: bagaimana kesesuaian KIP-K dengan prinsip masalah; bagaimana implementasi KIP-K berkontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat; dan bagaimana program tersebut berdampak pada prestasi akademik mahasiswa. Penelitian diharapkan memberi masukan bagi pengelolaan program dan pengembangan dukungan pendidikan yang lebih adil serta berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Universitas Jambi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman penerima KIP-K dan pandangan pihak terkait mengenai manfaat, kendala, serta kesesuaian program dengan prinsip masalah dalam ekonomi Islam.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa penerima KIP-K, orang tua mahasiswa, dan tokoh masyarakat yang disebutkan dalam skripsi. Data sekunder berasal dari dokumen program, data penerima, kebijakan terkait, dan literatur yang relevan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi informasi

dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data mengacu pada tahapan Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Informasi dari wawancara dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian ditafsirkan menggunakan prinsip masalah dan maqashid syariah. Artikel ini merangkum hasil yang dilaporkan dalam skripsi dan tidak menambahkan perhitungan statistik yang tidak digunakan dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. KIP-Kuliah dan Kemaslahatan Pendidikan

Hasil wawancara yang dipaparkan dalam skripsi menunjukkan bahwa bantuan KIP-K meringankan beban biaya pendidikan dan kebutuhan hidup mahasiswa dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas. Pembebasan atau subsidi biaya kuliah mengurangi risiko terhambatnya studi karena biaya UKT, sedangkan bantuan biaya hidup dapat digunakan untuk kebutuhan seperti tempat tinggal, konsumsi, transportasi, dan perlengkapan belajar.

Manfaat tersebut selaras dengan *hifzh al-'aql*, yaitu pemeliharaan akal melalui kesempatan memperoleh pendidikan. Bantuan pendidikan memungkinkan mahasiswa melanjutkan studi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Dari sisi *hifzh al-mal*, KIP-K membantu mengurangi pengeluaran keluarga untuk pembiayaan kuliah sehingga sumber daya keluarga dapat dialokasikan bagi kebutuhan lain. Dengan demikian, program ini menunjukkan kesesuaian substantif dengan orientasi masalah, meskipun pelaksanaan dan ketepatan sasaran tetap perlu dievaluasi.

2. KIP-K dalam Perspektif Redistribusi dan Ekonomi ZISWAF

Skripsi menjelaskan bahwa sumber pendanaan KIP-K adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang disalurkan melalui mekanisme pemerintah. Oleh karena itu, KIP-K bukan program yang secara langsung dibiayai dari zakat, infak, sedekah, atau wakaf. Namun, dari sudut pandang fungsi sosial ekonomi, bantuan tersebut memiliki karakter redistribusi sumber daya publik kepada mahasiswa yang membutuhkan agar mereka memperoleh akses pendidikan.

ZISWAF berpotensi menjadi sumber dukungan pelengkap untuk kebutuhan yang belum terakomodasi oleh bantuan reguler, misalnya buku, alat praktik, perangkat belajar, biaya penelitian, pelatihan keterampilan, atau pendampingan kewirausahaan. Sinergi ini dapat dirancang melalui kerja sama perguruan tinggi dengan BAZNAS atau lembaga amil zakat yang sesuai ketentuan. Penyaluran dana zakat harus tetap memperhatikan ketentuan penerima zakat dan tata kelola lembaga, sedangkan infak, sedekah, dan wakaf dikelola sesuai peruntukan masing-masing.

Dampak ekonomi juga dapat dirasakan masyarakat di sekitar kampus. Pengeluaran mahasiswa untuk indekos, makanan, dan jasa sehari-hari turut menggerakkan usaha kecil setempat. Dalam jangka panjang, pendidikan diharapkan meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi lulusan. Dengan demikian, manfaat KIP-K tidak hanya berhubungan dengan penerima secara individual, tetapi juga berpotensi menyebar ke keluarga dan lingkungan sosialnya.

3. Dampak terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Menurut temuan yang dirangkum dalam skripsi, bantuan KIP-K memberi mahasiswa ruang untuk lebih memusatkan perhatian pada perkuliahan karena sebagian beban pembiayaan telah

berkurang. Informan menyampaikan bahwa dana bantuan membantu memenuhi kebutuhan belajar, seperti buku dan fasilitas penunjang. Skripsi juga melaporkan bahwa informan mahasiswa yang diwawancarai memiliki IPK di atas 3,25, dan ketentuan prestasi dipandang sebagai dorongan untuk menjaga disiplin akademik.

Temuan tersebut mengindikasikan adanya kontribusi positif KIP-K terhadap kondisi yang mendukung prestasi akademik. Namun, karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak menguji hubungan secara statistik, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai pengalaman dan persepsi informan, bukan bukti kausal bahwa KIP-K secara langsung meningkatkan IPK seluruh penerima. Prestasi akademik juga dapat dipengaruhi motivasi, lingkungan belajar, fasilitas, dan faktor pribadi lainnya.

4. Tantangan Implementasi Program

Skripsi mengidentifikasi beberapa tantangan utama. Pertama, keterlambatan pencairan bantuan biaya hidup dapat menyulitkan mahasiswa yang bergantung pada dana tersebut untuk membayar kos dan memenuhi kebutuhan harian. Kedua, validasi data dan potensi salah sasaran masih perlu diperhatikan agar bantuan benar-benar diterima oleh mahasiswa yang memenuhi kriteria. Ketiga, besaran bantuan reguler belum tentu mencakup kebutuhan akademik spesifik, seperti perangkat komputer, lisensi perangkat lunak, alat praktik, dan biaya penelitian.

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa kemaslahatan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan bantuan, tetapi juga oleh ketepatan waktu, ketepatan penerima, kecukupan dukungan, transparansi, dan akuntabilitas. Evaluasi berkala serta saluran pengaduan yang jelas dapat membantu mengurangi masalah pelaksanaan dan menjaga kepercayaan terhadap program.

5. Strategi Optimalisasi Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi KIP-K dapat diarahkan pada penguatan verifikasi faktual dan pembaruan data penerima secara berkala; perbaikan koordinasi agar pencairan lebih tepat waktu; serta penyediaan bantuan pelengkap untuk kebutuhan akademik mendesak. Perguruan tinggi dapat menjajaki kerja sama dengan lembaga ZISWAF, dengan tetap memastikan kesesuaian sasaran, aturan penyaluran, dan akuntabilitas penggunaan dana.

Mahasiswa penerima juga perlu didorong mengelola bantuan berdasarkan prioritas kebutuhan pendidikan dan kebutuhan dasar. Di sisi lain, masyarakat dapat berperan dalam pengawasan sosial yang objektif dan tidak mengandalkan prasangka. Strategi tersebut mencerminkan nilai amanah, keadilan, dan tanggung jawab, sehingga tujuan pemerataan akses pendidikan dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga kemaslahatan.

D. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program KIP-K di Universitas Jambi secara substantif selaras dengan prinsip masalah, terutama melalui perluasan akses pendidikan tinggi dan pengurangan beban finansial keluarga prasejahtera. Manfaat tersebut berkaitan erat dengan *hifzh al-‘aql* dan *hifzh al-mal* dalam *maqashid syariah*. Bantuan juga dipersepsikan mendukung fokus belajar serta pemenuhan sebagian kebutuhan akademik mahasiswa.

KIP-K didanai melalui APBN dan tidak dapat disamakan dengan dana ZISWAF. Meskipun demikian, nilai redistribusi dan tujuan sosialnya membuka peluang sinergi dengan lembaga ZISWAF sebagai dukungan komplementer bagi kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi.

Keterlambatan pencairan, validasi data penerima, dan keterbatasan bantuan untuk kebutuhan akademik tertentu masih menjadi tantangan yang perlu dibenahi.

Saran

Universitas dan pemerintah disarankan memperkuat verifikasi penerima, memperbarui data secara berkala, serta meningkatkan koordinasi pencairan. Perguruan tinggi dapat mengembangkan kerja sama dengan BAZNAS atau lembaga ZISWAF untuk bantuan tambahan yang sesuai dengan ketentuan masing-masing instrumen. Mahasiswa diharapkan menggunakan bantuan secara bertanggung jawab dan memprioritaskan kebutuhan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak variasi informan atau membandingkan pengalaman penerima antarperguruan tinggi untuk memperluas pemahaman tentang pelaksanaan KIP-K.

Daftar Pustaka

- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p09>
- Arsandy, K., Lubis, R., & G. (2023). Pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Peluang*, 5158, 67–77.
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1).
- Ayu, K., & Azzaki, M. A. (2024). Landasan filosofi pemikiran ekonomi syariah: Masalah sebagai prinsip ekonomi syariah. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 815–822.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Universitas Jambi. (2024). Keputusan Rektor Nomor 2784/UN21/KM.01.00/2024.